

## **INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

**Amar Wawwas, Faizah Nur Atika**

UIN Prof. K.H. Saifuuddin Zuhri Purwokerto

Email: amarw7750@gmail.com, faizahnuratika@uinsaizu.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai toleransi melalui kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program BPI berperan sebagai sarana pembinaan karakter islami yang menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan toleransi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin melalui halaqah, diskusi, serta pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan pemberian motivasi yang menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, serta kerja sama antar siswa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan BPI terbukti efektif dalam membentuk karakter moderat dan berakhlak islami. Dengan demikian, program BPI dapat dijadikan model pembinaan karakter yang menumbuhkan semangat toleransi dalam pendidikan Islam. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan BPI tidak hanya berdampak pada perkembangan sikap toleransi siswa, tetapi juga memperkuat budaya sekolah yang harmonis dan inklusif. Interaksi positif yang terbangun antara guru dan siswa dalam kegiatan BPI menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada terciptanya ekosistem pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan penghargaan terhadap keberagaman.

**Kata kunci:** Internalisasi, Toleransi, Bina Pribadi Islami, Pendidikan Karakter

### **Abstract**

*This study aims to describe the process of internalizing tolerance values through the Bina Pribadi Islami (BPI) program at SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. It employs a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The BPI program serves as a medium for Islamic character formation that promotes moral values, discipline, and tolerance. Activities are conducted regularly through halaqah, discussions, and positive behavioral habits within the school environment. The findings show that tolerance is internalized through teachers' exemplary behavior, habituation, and motivation, fostering respect, empathy, and cooperation among students. These values are reflected in students' daily interactions both inside and outside school. The BPI program effectively develops moderate and ethical character among*

*learners. Therefore, it can serve as a model for character education that nurtures tolerance in Islamic schools. The findings also indicate that the BPI activities not only influence the growth of students' tolerance but also reinforce a harmonious and inclusive school culture. The positive interactions established between teachers and students during BPI sessions create a supportive learning environment for character development. Thus, the program contributes to building an Islamic educational ecosystem that upholds the values of togetherness, mutual respect, and appreciation for diversity*

**Keywords:** *Internalization, Tolerance, Bina Pribadi Islami, Character Education*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, individu diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan utama pendidikan adalah menumbuhkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun demikian, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari harapan ideal.

Fenomena seperti perkelahian antar pelajar, perilaku tidak sopan antara guru dan siswa, konflik antar etnis maupun agama, praktik korupsi, serta kebiasaan saling mengejek dan mencela menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi antar sesama masih sangat memprihatinkan. Fenomena intoleransi antarumat beragama di Indonesia menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan, padahal keberagaman seharusnya menjadi sumber kekuatan bagi bangsa. Berdasarkan laporan SETARA Institute tahun 2023, tercatat sebanyak 217 insiden dengan total 329 bentuk pelanggaran terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB). Meningkatnya sikap intoleran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sikap keberagamaan yang eksklusif, pemahaman agama yang kaku dan dogmatis, serta peran media sosial yang memperkuat penyebaran pandangan sempit, khususnya di kalangan generasi Z. Menurut Qolbi Mujahidillah dan rekan-rekan (2023), salah satu faktor utama yang memicu munculnya sikap intoleran adalah eksklusivisme dalam beragama, terutama di kalangan generasi Z yang rentan terhadap paparan ajaran keagamaan bersifat ekstrem. Kondisi ini tercermin melalui berbagai tindakan diskriminatif, mulai dari pelanggaran hak hingga serangan terhadap kelompok minoritas. Contoh nyata dari perilaku intoleransi tersebut dapat dilihat pada peristiwa pembubaran Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) di Sabuga, Bandung, yang menunjukkan bagaimana kebebasan beragama dapat terganggu oleh sikap tidak toleran.

Berbagai gangguan pada karakter individu dapat menimbulkan ketidakmampuan dalam beradaptasi dan mengembangkan potensi diri, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap terciptanya kehidupan yang harmonis dan damai. Kondisi lingkungan

yang tidak sepenuhnya terkontrol seperti maraknya perkelahian antar pelajar menunjukkan perlunya penerapan sistem pendidikan yang mampu membimbing peserta didik secara berkelanjutan, sehingga mereka tidak memiliki ruang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang. Pada titik inilah peran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting sebagai sarana pembinaan moral dan pengendalian diri peserta didik. Pendidikan agama berperan penting dalam menanamkan nilai *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap lingkungan sebagaimana tercantum dalam QS. Ali Imran ayat 104. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, serta masyarakat. Salah satu bentuk nyata penerapan pendidikan dalam pembinaan peserta didik ialah melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) yang bertujuan membimbing dan membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kementerian Agama Republik Indonesia juga menegaskan urgensi moderasi beragama, yaitu pandangan, sikap, dan perilaku beragama yang berorientasi pada keseimbangan, keadilan, serta menghindari sikap ekstrem.

Pengembangan nilai-nilai toleransi perlu dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan dan dalam beragam lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki peran penting karena di dalamnya terdapat berbagai kepentingan dan interaksi sosial. Penerapan nilai toleransi dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti bakti sosial yang melibatkan relawan dari beragam latar belakang suku, agama, dan ras; kunjungan ke rumah ibadah agama lain untuk menambah pemahaman tentang keyakinan yang berbeda; serta penyelenggaraan festival budaya yang menampilkan beragam seni, tarian, musik, dan kuliner dari berbagai daerah. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, individu dapat memperluas wawasan, menumbuhkan rasa saling menghargai, dan mengimplementasikan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna di balik perilaku, tindakan, dan interaksi sosial subjek penelitian dalam konteks alamiah, sebagaimana yang terjadi secara nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan data berdasarkan pemahaman terhadap realitas yang kompleks dan subjektif.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh secara sistematis dan faktual. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena yang tengah berlangsung dan berfokus pada makna dari peristiwa tersebut. Dalam konteks ini, peneliti menjelaskan bagaimana program Bina Pribadi Islami diterapkan sebagai upaya pembentukan nilai-nilai toleransi, dengan mengacu pada pengalaman, pemahaman, dan persepsi pelaksanaan program siswa yang terlibat.

Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait fenomena yang diteliti, serta menyajikan data

dalam bentuk naratif yang akurat, mendalam, dan kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Gambaran Umum Pelaksanaan Program BPI

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan kegiatan pembinaan karakter yang bertujuan memperkuat akhlak, kedisiplinan, serta sikap sosial peserta didik melalui pendekatan keagamaan. Kegiatan BPI dilaksanakan secara rutin melalui halaqah, diskusi, pembiasaan ibadah, kultum, dan aktivitas sosial. Program ini menjadi wadah pembentukan karakter siswa yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, termasuk nilai toleransi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan BPI berjalan terstruktur dan melibatkan interaksi aktif antara guru pembimbing dan siswa. Siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan secara partisipatif, baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan yang bersifat sosial seperti *Jaulah Syuyukh* dan magang sosial memperkaya pengalaman siswa dalam mempraktikkan sikap menghargai orang lain, mengenal keragaman masyarakat, serta beradaptasi dengan berbagai perbedaan budaya dan kebiasaan.

Tabel 1. jadwal kegiatan program BPI

| Kegiatan Pembiasaan       | Tujuan                                                           | Sasaran                             | Pelaksanaan                                                    |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| Halaqoh Santri            | Pembinaan ruhiyah santri                                         | Siswa                               | Setiap Jumat pukul 07:45-08:50                                 |
| Halaqoh Guru dan Karyawan | Mencharge ruhiyah asatidz                                        | Guru dan Karyawan                   | Satu pekan sekali menyesuaikan kesepakatan                     |
| Halaqoh Alumni            | mencharge ruhiyah alumni dan bersilaturahmi                      | Beberapa Alumni SMPIT Harapan Bunda | 1 bulan sekali menyesuaikan kesepakatan masing-masing kelompok |
| Mukhoyyam Tarbawi         | meningkatkan kekuatan spiritual, intelektual dan kesehatan fisik | Seluruh siswa kelas 7,8, &9         | Menyesuaikan Kemah Bakti                                       |
| Jaulah Syuyukh            | silaturahmi kunjungan ke tokoh masyarakat                        | Siswa kelas 9 dan masyarakat        | Kondisional                                                    |

|                                    |                                                             |                         |                                       |
|------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------|
|                                    | dan mengokohkan spiritual                                   |                         |                                       |
| Riyadhoh (Olahraga)                | Meningkatkan kesehatan jasmani                              | Siswa dan guru          | Satu bulan sekali (Jumat Pekan kedua) |
| MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)  | Pembinaan ruhiyah santri dan meningkatkan ukhuwah islamiyah | Siswa ikhwan dan akhwat | Per semester                          |
| Rihlah                             | Tadabur alam, meningkatkan kekuatan jasmani                 | Guru dan Siswa          | Satu bulan sekali                     |
| KARIM (Kajian Kerohanian Muslimah) | Mempelajari dan mengamalkan fiqih wanita                    | Siswa Akhwat            | Setiap jumat saat santri ikhwan jumat |
| PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) | Memperingati hari besar umat islam                          | Seluruh warga sekolah   | Setiap PHBI                           |
| Proyek BPI Selama Liburan          | Membiasakan karakter baik di rumah                          | Seluruh Siswa           | Dua kali setahun                      |
| Gerakan Mukena Bersih              | Untuk melatih dan membiasakan hidup bersih dan sehat        | Siswa Akhwat            | Setiap Pekan                          |
| Ansyithoh Amal Yaumi               | Mengevaluasi amal yaumi santri                              | Siswa                   | Pekan keempat setiap bulan            |
| Reward Santri                      | Mengapresiasi santri                                        | Siswa                   | Satu bulan sekali                     |

### Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Kegiatan BPI

Dalam praktiknya, metode internalisasi meliputi:

#### 1. Melalui Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru berperan sebagai model dalam menerapkan sikap toleransi. Sikap guru yang adil, tidak menghakimi, sabar, dan menghargai pendapat siswa membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan nilai toleransi. Keteladanan menjadi metode internalisasi paling dominan karena siswa cenderung meniru perilaku guru.

#### 2. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan melalui salam, sopan santun, diskusi santun, kerja sama kelompok, serta ibadah berjamaah. Pembiasaan tersebut menciptakan lingkungan yang stabil untuk menumbuhkan perilaku toleran secara konsisten.

3. Melalui Kegiatan Sosial dan Pengalaman Nyata

Kegiatan seperti *Jaulah Syuyukh*, magang sosial, dan kerja bakti melatih siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat yang beragam. Pengalaman langsung ini membentuk empati, sikap menghargai perbedaan, kemampuan komunikasi positif, dan kesadaran sosial yang lebih luas.

4. Melalui Motivasi dan Penguatan

Guru memberikan nasihat, arahan, dan penguatan ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik kecil di antara siswa. Pendekatan verbal tersebut membantu siswa memahami makna toleransi secara emosional dan moral.

5. Melalui Pembelajaran Berbasis Kisah dan Diskusi

Penggunaan ibrah melalui kisah Rasulullah, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam memperkuat pemahaman nilai toleransi. Diskusi kelompok mendorong siswa belajar menerima perbedaan pendapat dan melatih kemampuan menyampaikan ide secara baik.

**Bentuk Nilai Toleransi yang Tertanam pada Siswa**

Data menunjukkan sejumlah nilai toleransi yang berkembang melalui kegiatan BPI, meliputi:

1. Menghargai perbedaan pendapat, terlihat dari sikap siswa yang mampu berdiskusi tanpa memaksakan pandangan.
2. Empati dan kepedulian, misalnya ketika membantu teman yang kesulitan memahami materi atau menenangkan teman yang sedang mengalami masalah.
3. Tidak mudah menghakimi, tercermin dari cara siswa merespons kesalahan temannya dengan lebih bijaksana.
4. Kemampuan bekerja sama, khususnya dalam kegiatan halaqah, proyek kelompok, dan kegiatan sosial.
5. Sportivitas dan disiplin, terlihat pada kegiatan riyadhoh seperti futsal.
6. Saling menghormati, baik dalam komunikasi verbal maupun perilaku sehari-hari.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipraktikkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dibawa siswa ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Toleransi**

**Faktor Pendukung**

1. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pendidikan karakter.
2. Keteladanan guru yang konsisten.
3. Kegiatan BPI yang aplikatif dan variatif.
4. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam kegiatan kelompok.
5. Adanya budaya sekolah yang menekankan adab dan sopan santun.

**Faktor Penghambat**

1. Perbedaan karakter siswa yang beragam sehingga membutuhkan pendekatan berbeda.

2. Kedisiplinan sebagian siswa yang fluktuatif.
3. Keterbatasan dokumentasi materi BPI yang masih menggunakan booklet sederhana.
4. Kurangnya literatur resmi terkait BPI yang dapat dijadikan acuan pengembangan program.

#### **Pembahasan Temuan Penelitian**

Temuan penelitian memperkuat teori internalisasi Mulyasa yang menekankan proses pembentukan nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan motivasi. Kegiatan BPI secara nyata mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam setiap aktivitasnya. Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona mengenai pendidikan karakter yang meliputi moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Program BPI berhasil menggabungkan ketiganya:

1. Moral knowing melalui penyampaian materi dan kisah keteladanan,
2. Moral feeling melalui penguatan emosi positif dan empati,
3. Moral action melalui praktik kegiatan sosial dan kerja sama kelompok.

Hasil penelitian juga konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembiasaan, interaksi sosial, dan keteladanan merupakan strategi paling efektif dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa.

Dengan demikian, kegiatan BPI tidak hanya berfungsi sebagai program pembinaan akhlak, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter moderat dan inklusif, sesuai prinsip Islam rahmatan lil 'alamin.

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto pada Jumat, 10 Oktober 2025, pukul 07.45–08.50, seluruh peserta didik mengikuti kegiatan halaqah sesuai dengan kelompok dan pembimbing masing-masing. Salah satu kelompok BPI yang dibimbing oleh murobbi Thomas Eko Wiyono melaksanakan kegiatan halaqah di mushola sekolah. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan tilawah bersama, kemudian penyampaian kultum oleh salah satu siswa dengan tema *kepemimpinan*. Selama kultum berlangsung, seluruh anggota menyimak dengan penuh perhatian.

Setelah sesi kultum, murobbi menyampaikan berita nasional atau internasional, salah satunya mengenai kasus viral tentang seorang siswa yang ditampar kepala sekolah karena merokok. Selanjutnya, murobbi memberikan materi utama berdasarkan buku panduan pembelajaran yang telah disediakan. Pada pertemuan tersebut, topik yang dibahas adalah adab terhadap guru. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak antusias dan aktif berdiskusi bersama murobbi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi. Selama diskusi berlangsung, terlihat adanya sikap saling menghargai antar siswa, di mana setiap peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan serta pengalaman pribadinya tanpa saling menyalahkan. Murobbi juga menekankan pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan menghindari sikap memaksakan kehendak sebagai bentuk penerapan nilai-nilai toleransi dalam Islam.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program BPI tidak hanya berperan dalam membentuk karakter islami, tetapi juga menanamkan sikap inklusif, terbuka, dan saling menghargai di antara peserta didik, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam

memahami keberagaman pandangan di lingkungan sekolah. Setelah sesi diskusi dan berbagi pengalaman, murobbi melaksanakan mutaba'ah amal yaumiyah untuk memantau perkembangan ibadah harian para siswa. Kegiatan halaqah kemudian ditutup dengan doa bersama dan penutupan oleh MC.



Gambar 1. Kegiatan Haqaloh dalam Program BPI

Berdasarkan hasil observasi kegiatan halaqah Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, diketahui bahwa kegiatan tersebut memuat berbagai nilai karakter serta nilai-nilai pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan pembentukan akhlak peserta didik. Pelaksanaan halaqah yang diawali dengan tilawah Al-Qur'an, dilanjutkan dengan penyampaian kultum, diskusi kelompok, dan mutaba'ah amal yaumiyah menggambarkan adanya proses internalisasi nilai-nilai religius dan nilai-nilai toleransi dalam diri siswa.

Nilai religius tercermin melalui kegiatan spiritual seperti membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, serta pembiasaan ibadah harian melalui mutaba'ah amal yaumiyah. Sementara itu, nilai toleransi tampak dalam kegiatan halaqah, diskusi, dan penyampaian kultum, di mana peserta didik dilatih untuk saling menghargai pendapat, bersikap terbuka terhadap perbedaan pandangan, dan menjaga suasana diskusi yang harmonis.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Bina Pribadi Islami (BPI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap proses internalisasi nilai-nilai toleransi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Program tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta mampu berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan yang beragam. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan secara terencana dan terstruktur untuk membentuk peserta didik yang berakhlak baik, disiplin, serta memiliki sikap toleran. Pelaksanaan program tersebut mencakup berbagai kegiatan, seperti halaqah santri, halaqah guru dan karyawan, halaqah alumni, mukhoyyam tarbawi, jaulah syuyukh, riyadhoh, MABIT, rihlah,

KARIM, peringatan hari besar Islam (PHBI), proyek BPI selama masa liburan, Gerakan Mukena Bersih, ansyitoh amal yaumi, serta pemberian reward bagi santri.

2. Internsialisasi nilai toleransi diterapkan melalui beragam pendekatan, antara lain melalui keteladanan para guru (uswatun hasanah), pemberian dorongan atau motivasi, pembiasaan perilaku positif, penegakan tata tertib, penggunaan ibrah dan amsal, interaksi sosial, pemberian janji maupun peringatan, kegiatan diskusi, penyampaian kultum, refleksi melalui kisah-kisah teladan, serta sistem penghargaan dan konsekuensi.
3. Nilai-nilai toleransi yang ditanamkan mencakup menghargai perbedaan pendapat, tidak mudah menghakimi orang lain, menumbuhkan empati dan kerja sama, serta menghormati teman dengan latar belakang berbeda.
4. Program BPI berperan penting dalam membentuk karakter moderat dan inklusif siswa, sehingga mereka mampu menerapkan sikap toleransi baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, kegiatan Bina Pribadi Islami menjadi sarana efektif dalam proses pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

### **Bibliografi**

- Aisyah, L., & Nursalim, E. 2024. Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membangun Karakter Siswa yang Berakhlak Mulia di SMPIT Daarussalam Sangatta Utara. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 2.
- Akuba, R. A. 2023. Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Manado (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Annisa, A. N., Ismail, M. S., & Mabruri. 2024. *Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami dalam Buku Educating for Character)*. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Annisa, S. N., & Subekhan, M. 2018. Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 1.
- Apriliani, C., Usman, A. T., & Nasrullah, Y. M. 2024. Manajemen Program Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Totalitas Beragama Siswa. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 2.
- Ardiansyah, R., & Jailani, M. S. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Ardina Kamal, K. 2023. Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1.
- Aris, F., & Mohamad, A. M. 2020. Pembentukan Organisasi Cemerlang: Amalan Qudwah Hasanah dalam Kepimpinan Organisasi Pendidikan sebagai Asas Dorongan Motivasi Kerja yang Kompeten. *Jurnal Kepemimpinan Islam*, Vol. 13, No. 1.
- Bahri, I. S. 2020. *Konsep Mayoritas Ahlussunnah Wal Jamaah*. Yogyakarta: Bahasa Rakyat.

- Batula, Abu Warasy, dkk. 2023. Konsep Toleransi Dalam Susut Pandang Ormas Aswaja dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 3.
- Baya Tamin, K., Askar, A., Jihan, J., & Pettalongi, A. 1970. Scouting Education Extracurricular Program in Forming Students' Character at a State High School in Poso City. International Journal of Contemporary Islamic Education, Vol. 5, No. 2.
- Crawford, C., & Burns, R. 2022. School Culture, Racial Composition, and Preventing Violence: Evaluating Punitive and Supportive Responses to Improving Safety. Social Sciences, Vol. 11, No. 7.
- Ellenwood, S. (n.d.). How Do We Learn Virtue, Character, Morals and Social Responsibility?
- Estrada, C. A. M., Lomboy, M. F. T. C., Gregorio, E. R., dkk. 2019. Religious Education Can Contribute to Adolescent Mental Health in School Settings. International Journal of Mental Health Systems, Vol. 13, No. 1.
- Fadhillah, A., Sa'diyah, N. N., & Sobirin, M. (n.d.). Fiqih Kebhinekaan: Konsep Toleransi dalam Pendidikan Islam di Sekolah Multikultural.
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. 2021. Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 2.
- Fauzi. 2020. Ahlussunnah Wal Jamaah di Indonesia: Antara Al-Asy'ariyyah dan Ahli Hadits. RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hakim, A. (n.d.). Perbedaan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Model Pembelajaran Self Directed Learning terhadap Hasil Belajar PAI dan BP Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.
- Hayya, L.'A., & Fauzi, F. 2023. Internalization of Tolerance Value in Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah. Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 28, No. 1.
- Isac, M. M., Palmerio, L., & van der Werf, M. P. C. 2019. Indicators of (In)Tolerance toward Immigrants among European Youth. Large-Scale Assessments in Education, Vol. 7, No. 1.
- Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., dkk. 2024. Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. Journal of Islamic Education Research, Vol. 3, No. 1.